

Pers Tidak Dilahirkan untuk Menyenangkan Kekuasaan

Oleh: redaks1wask1tanews | 1 November 2026, 02:17

<https://waskitanews.com/editorial/pers-tidak-dilahirkan-untuk-menyenangkan-kekuasaan/>



WaskitaNews.com - Editorial. Ada sesuatu yang patut terus dipertanyakan dalam kehidupan demokrasi: siapa yang mengawasi mereka yang diberi kewenangan untuk mengatur kehidupan publik?

Kekuasaan, dalam berbagai bentuknya, selalu memiliki kecenderungan untuk memperluas ruang pengaruh. Kebijakan dibuat, keputusan diambil, anggaran dibelanjakan, dan kewenangan dijalankan. Semua itu sah sepanjang berada dalam koridor hukum dan ditujukan bagi kepentingan masyarakat. Namun, legitimasi kekuasaan tidak berarti membebaskannya dari pengawasan.

Di sinilah pers menemukan salah satu alasan paling mendasar bagi keberadaannya.

Pers bukan sekadar saluran distribusi informasi. Ia merupakan bagian dari infrastruktur demokrasi yang memungkinkan masyarakat mengetahui, mempertanyakan, dan menilai bagaimana kekuasaan dijalankan. Tanpa pers yang merdeka dan bertanggung jawab, banyak persoalan publik berisiko berhenti sebagai urusan internal mereka yang memiliki kewenangan.

Namun, menjalankan fungsi tersebut bukan pekerjaan yang cukup diselesaikan dengan keberanian bersuara. Ada tanggung jawab intelektual, disiplin metodologis, dan kepatuhan etik yang melekat pada setiap kerja jurnalistik.

Kritik tanpa verifikasi dapat berubah menjadi prasangka. Tuduhan tanpa bukti dapat menjelma menjadi fitnah. Keberpihakan tanpa pemahaman dapat mengaburkan persoalan yang justru hendak diterangkan. Karena itu, keberanian pers harus selalu berjalan bersama ketelitian.

Kebebasan pers bukan kebebasan untuk mengatakan apa saja, melainkan kebebasan untuk mencari,

menguji, dan menyampaikan kebenaran dengan tanggung jawab.

Waskita News lahir dari kesadaran atas tanggung jawab tersebut.

Kami memandang bahwa masyarakat berhak memperoleh informasi yang tidak hanya cepat, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang tidak berhenti pada permukaan peristiwa, melainkan berusaha menjelaskan konteks, mengurai hubungan sebab-akibat, serta menghadirkan berbagai perspektif yang relevan.

Sebab, sebuah peristiwa tidak selalu menjelaskan persoalan yang melahirkannya. Pernyataan seorang pejabat bukan dengan sendirinya merupakan kebenaran. Angka dalam laporan belum tentu menggambarkan seluruh kenyataan. Sementara kebijakan yang tampak baik dalam dokumen belum tentu memberikan dampak yang sama ketika diterapkan di tengah masyarakat.

Jurnalistik memiliki kewajiban untuk menguji semua itu.

Kami tidak menempatkan kritik sebagai tujuan yang berdiri sendiri. Kritik harus memiliki landasan faktual, argumentasi yang masuk akal, dan relevansi terhadap kepentingan publik. Mengawasi kekuasaan bukan berarti memusuhi setiap orang yang berada di dalamnya. Sebaliknya, memberikan apresiasi bukan berarti kehilangan daya kritis terhadap kebijakan maupun tindakan yang patut dipertanyakan.

Independensi tidak diukur dari seberapa keras sebuah media berbicara, tetapi dari kemampuannya menjaga jarak profesional terhadap kepentingan yang dapat memengaruhi penilaian redaksionalnya.

Karena itu, Waskita News tidak ingin menjadi pengeras suara bagi kekuasaan. Namun, kami juga tidak hendak menjadi alat bagi kepentingan politik, kelompok, atau individu tertentu. Tidak ada pihak yang berhak memperoleh kekebalan dari pertanyaan jurnalistik hanya karena kedekatan, jabatan, pengaruh, ataupun sumber daya yang dimilikinya.

Prinsip yang sama berlaku terhadap diri kami sendiri.

Kami memahami bahwa pers bukan institusi yang kebal dari kekeliruan. Wartawan dapat salah memahami fakta, redaksi dapat keliru mengambil keputusan, dan pemberitaan dapat menyisakan informasi yang belum lengkap. Mengakui kemungkinan tersebut bukan kelemahan profesional. Justru, kesediaan melakukan koreksi dan memberikan ruang bagi hak jawab merupakan bagian dari integritas pers.

Kami juga meyakini bahwa profesionalisme jurnalistik tidak dapat dibangun hanya dengan identitas perusahaan pers, kepemilikan situs web, atau kemampuan memproduksi berita. Ia menuntut pengetahuan, keterampilan, ketaatan pada kode etik, serta kesadaran bahwa setiap informasi yang dipublikasikan membawa konsekuensi bagi orang lain.

Kecepatan tidak boleh mengalahkan verifikasi. Popularitas tidak boleh mengalahkan akurasi. Kepentingan komersial tidak boleh mengendalikan independensi redaksi.

Dalam menjalankan kerja jurnalistik, Waskita News akan berusaha menempatkan fakta sebagai pijakan, kepentingan publik sebagai orientasi, dan etika sebagai batas yang tidak boleh dinegosiasikan.

Kami ingin menghadirkan pemberitaan yang berani tanpa serampangan, kritis tanpa kehilangan kejernihan, serta tajam tanpa mengabaikan keadilan. Kami ingin memberi ruang bagi persoalan yang kerap luput dari perhatian, suara masyarakat yang tidak cukup terdengar, dan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin tidak nyaman bagi mereka yang memiliki kekuasaan.

Kami menyadari, kepercayaan publik tidak lahir dari deklarasi. Ia tumbuh melalui konsistensi, diuji oleh waktu, dan dipertahankan melalui pekerjaan jurnalistik yang dapat diperiksa serta dipertanggungjawabkan.

Karena itu, kelahiran Waskita News bukanlah alasan untuk mengklaim diri sebagai media yang paling benar. Ini adalah awal dari sebuah tanggung jawab yang harus dibuktikan melalui setiap keputusan redaksional dan setiap karya jurnalistik yang kami terbitkan.

Kami percaya, demokrasi membutuhkan warga yang berpikir, kekuasaan yang bersedia diawasi, dan pers yang tidak kehilangan keberanian untuk bertanya.

Sebab, ketika pertanyaan berhenti diajukan, kekuasaan berisiko kehilangan salah satu mekanisme pengendalinya. Dan ketika pers berhenti menguji, informasi dapat berubah menjadi sekadar pengulangan suara mereka yang paling berkuasa.

Waskita News hadir untuk menjaga agar pertanyaan tetap hidup, fakta tetap diuji, dan kepentingan publik tidak kehilangan ruang untuk diperjuangkan.

Waskita News — Mengawal Nalar Publik.